

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan ialah proses produk yang dilakukan untuk menjalankan usahanya yang bersifat tetap dan kesinambungan hidup suatu entitas untuk jangka waktu yang panjang. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan perusahaan dan kenaikan laba positif yang akan mengarah pada kemampuan untuk memperoleh opini yang baik. Keadaan ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas dan investor yang akan menanamkan modalnya. Sejalan dengan kepentingan suatu perusahaan opini seorang auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai kondisi finansial serta melaporkan opini sebagai kesimpulan hasil akhir dari laporan keuangan yang sudah diaudit. Peranan auditor ketika kondisi keuangan perusahaan dalam situasi memburuk atau mengalami kerugian, maka para investor akan menyerahkan kepada auditor untuk memeriksa dan memberikan opini audit kepada investor atau kegagalan yang dirasakan perseroan saat pengaudit memberikan penilaian opini audit *going concern* berlandaskan kapasitas perseroan demi melakukan kegiatan usahanya dalam waktu 1 tahun untuk menyampaikan kesimpulannya apakah perseroan ini mempunyai *going concern* atau tidak, pengaudit terlebih dahulu melangsungkan penilaian khusus *planning* manajemen perusahaan Sutra Melania dkk (2016).

Opini audit *going concern* atas *financial statements* merupakan bahan acuan untuk seorang penanam modal dalam memberikan keputusan apakah seorang investor *stakeholders* di sebuah perusahaan Ira kristina (2012). Opini audit *going concern* disebut sebagai penjelas akan pandangan audit wajar tanpa pengecualian beserta paragraf penjelas dimana apabila seorang pengaudit mendapati keraguan keadaan finansial perusahaan dalam aspek kelangsungan hidup.

Menurut penelitian terdahulu Putri Karina Alamanda (2013) mengemukakan penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap solvabilitas *ratio* ditampilkan dalam DAR. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang akan digunakan untuk biaya- biaya yang akan datang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan Nina Rizkita dkk (2014). Pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi ukuran perusahaan, bertambah besar ukuran perusahaan kemudian peningkatan pertumbuhan perusahaan bertambah cepat. Dwi Anggelina dan Annisa (2018) menyatakan penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dikarenakan bisa dijumlahkan berlandaskan besaran jumlah asset perusahaan. Sedangkan Dewayanto (2011) menyatakan bahwa penerimaan opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. *Quick ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena perseroan tidak berkecukupan untuk membayar kewajibannya Dewi Ratna Sari dan Sri (2014).

Fenomena yang ada di PT Garuda Indonesia tahun 2018. Garuda Indonesia sebagai perusahaan Go Public melaporkan kapasitas keuangan tahun buku 2018 kepada BEI. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia yang sukses membukukan pendapatan bersih US \$ 809 ribu pada tahun 2018, berbeda dari tahun 2017 yang merugi sebanyak US \$ 216,58 juta. Dapat dikatakan kinerja

keuangan ini sangat mengagetkan dikarenakan dari kuartal III tahun 2018 perseroan tengah mengalami kerugian sebanyak US \$ 114,08 juta. Dan pada tanggal 24 April 2019 perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Jakarta dimana rapat itu diadakan untuk menyetujui laporan keuangan tahun buku 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menentukan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk membuat kekeliruan terpaut peristiwa penyampaian *Financial Statements* Tahunan per 31 Desember 2018.

Kasus-kasus yang terjadi dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Perlunya seorang auditor dalam menangani kinerja *financial statements* sama dengan keadaan perseroan. Seorang pengaudit harus bertanggungjawab demi memprediksi adakah ditemukan kecurigaan akan kapasitas perseroan dalam menegakkan *going concern* nya pada tahap jangka tidak melewati satu tahun dari tanggal laporan pengaudit. Auditor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *going concern* seperti kekurangan modal perusahaan, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya bahkan faktor eksternal seperti kehilangan pelanggan dan lain-lain. Kehilangan pelanggan lah yang merupakan salah satu faktor PT Garuda yang mengalami kemunduran.

Pengungkapan opini audit *going concern* tidaklah mengenai masalah yang mungkin jika dilihat pada kasus-kasus yang sudah beberapa kali terjadi, karena ini bisa menyebabkan simbol buruk kelangsungan hidup suatu perseroan. Kemunculan suatu opini audit *going concern* yang diberikan yakni suatu peristiwa yang tidak diperlukan perseroan lantaran bisa berakibat bagi pelanggan, ketidakyakinan penanam modal, penagih dan perseroan mungkin akan kesusahan dalam meningkatkan modal pinjaman.

Berdasarkan pandangan yang dilaksanakan peneliti terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan pendapat Qhintari dan Siska (2018) melihat bahwa keempat variabel berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dari itu kami mencoba mengganti variabel Leverage, Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

Setelah mengamati dan mengkaji ulang keputusan riset dari peneliti sebelumnya kami menyimpulkan bahwa ada 4 variabel independent yang mungkin berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* antara lain : Ukuran perusahaan, *Debt to asset*, Pertumbuhan perusahaan, dan *Quick ratio*. Mengingat penetapan opini *going concern* tidak sepenuhnya bisa dijelaskan oleh hasil peneliti terdahulu. Dengan demikian peneliti kembali melakukan observasi penelitian memakai variabel yang lain dan target diteliti di tahun yang beda dengan melibatkan isu terkini.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan dari peneliti terdahulu, oleh karena itu diperoleh pokok permasalahan antara lain :

1. Apakah penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap DAR?

2. Apakah penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan?
3. Apakah penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan?
4. Apakah penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *quick ratio*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, target yang akan dijangkau didalam riset ini yaitu:

1. Menilai pengaruh penerimaan opini audit *going concern* terhadap DAR.
2. Menilai pengaruh penerimaan opini audit *going concern* terhadap penerimaan pertumbuhan perusahaan.
3. Menilai pengaruh penerimaan opini audit *going concern* terhadap pengaruh ukuran perusahaan.
4. Menilai pengaruh penerimaan opini audit *going concern* terhadap *quick ratio*.

I.4 Manfaat penelitian

Keputusan sebuah riset dapat memperoleh suatu hal yang positif apabila dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi pembaca. Beberapa manfaat yang bisa disimpulkan dari riset ini yakni:

- a. Manfaat bagi penelitian selanjutnya
Dimasa yang akan datang diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat menjadi refensi. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan riset ini bisa memberi manfaat untuk rakyat sebagai karya seni.
- b. Manfaat bagi peneliti
Opini audit *going concern* diharapkan bisa menambahkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pengauditan bagi peneliti. Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh peningkatan keterampilan dalam berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dan menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam pekerjaan baik dikehidupan sehari-hari.

I.5 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori tentang hubungan kerja (*Agen theory*) antara pemegang saham dan manajemen atau agen yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk menjalankan tugas dan wewenang suatu entitas (Jansen dan Meackling 1976) dalam Made dkk (2017). Hubungan *agency* ialah suatu kontak yaitu sebuah badan yang terdiri dari satu atau lebih anggota yang membuat kesepakatan dengan pihak agen untuk melakukan beberapa jumlah jasa dan meliputi kekuasaan untuk merancang keputusan pihak-pihak agen. Hal ini membuat pihak manager condong membuat kecurangan *financial statements*, disebabkan karena pihak manager takut memberitahukan berbagai berita yang berbeda dengan impian Irfana dan Muid (2012).

Dalam mengontrol pelaksanaan manager (Agen) apakah manager sudah melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemegang saham.

Kelompok yang terikat dalam perseroan perlu mengaudit *financial statements* yang dibuat manager disebut sebagai auditor.

Menurut Ira Kristiana (2012) *going concern* ialah kesinambungan hidup suatu entitas. Jika ada penerapan *going concern* di sebuah perusahaan maka perusahaan akan dapat mempertahankan semua kegiatannya operasionalnya dalam periode kedepannya dan dapat mengantisipasi terjadinya pembubaran di masa mendatang yang disebabkan karena manajemen yang buruk, masalah finansial dan perubahan kondisi perekonomian perusahaan

Opini audit suatu bukti laporan penting yang dilaporkan auditor kepada penanam modal sebagai hasil pemeriksaan dan penilaian tentang informasi yang relevan menyinggung kewajaran sebuah *financial statements* yang dibuat perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu dari laporan audit. Untuk memberi pendapat pada keputusan auditor yang sudah dibuat auditor dapat menggunakan laporan audit.

Pengaudit menyampaikan pendapat opini audit *going concern* yang bertujuan untuk membantu anggota perusahaan supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara melakukan analisis dan mengumpulkan bukti serta memberikan saran dan penilaian opini audit. Apabila auditor berpendapat bahwa perusahaan tidak mampu bertahan dengan waktu jangka panjang, maka akan diberikan opini audit *going concern*.

1.2.1 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1.1 Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Solvabilitas

Apabila dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas (diproksi *debt to assets ratio*) yang digunakan perusahaan dalam menghitung kemampuan untuk membayar utang nya. Menurut riset Aris dan Rina (2016) mengemukakan bahwa penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap solvabilitas *ratio* ditampilkan dengan DAR. Dikarenakan perseroan dengan purchase meningkat condong mendapat resiko kegagalan dalam membayar kewajiban perseroan, sehingga memicu keraguan yang relevan untuk mempertahankan perseroan dimasa yang akan datang.

H₁: Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap solvabilitas

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diperoleh dari meningkatnya pendapatan hasil usaha suatu periode akuntansi. Sebuah perseroan dapat memiliki pertumbuhan pesat yang mungkin tidak memiliki peluang memperoleh opini audit *going concern*, untuk melakukan pengembangan pertumbuhan perusahaan yang meningkat tentu banyak menggunakan dana. Menurut riset Kartika (2012) pertumbuhan perusahaan secara relevan bisa mempengaruhi opini audit *going concern* lantaran pemasaran selalu tinggi di beberapa tahun berikutnya perlu membagikan kesempatan *auditee* hendak mendapatkan penambahan keuntungan. Jika bertambah meningkat rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, maka bertambah rendah peluang untuk pengaudit ketika menimbulkan sebuah opini audit *going concern*

H₂ : Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pertumbuhan

perusahaan.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kecil besarnya suatu perusahaan yang bisa dihitung dari 3 variabel, yaitu : total aset, penjualan, dan kapitalisasi. Menurut peneliti Rizka (2017) dalam penerimaan opini audit *going concern* ukuran perusahaan sangat berperan, menyatakan perseroan kecil dapat lebih besar dikarenakan perseroan yang besar bisa menanggulangi masalah perekonomian yang dihadapi oleh perseroan kecil.

H₃: Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (diproksi *quick ratio*) dapat memperkirakan kapasitas perseroan dalam melunasi utang dengan mengurangi *inventory* dari *current assets* dan sisanya dibagi (*current liabilities*). Menurut Aris (2016) penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap likuiditas menyatakan perseroan dengan rasio likuiditas tinggi dapat menunjukkan kemampuan perseoran dalam melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Semakin tinggi perolehan likuiditas maka perolehan dinilai dapat melunasi hutangnya sehingga auditor tidak mempunyai kebimbangan atas kesinambungan hidup perseroan.

H₄: Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap rasio likuiditas